DAFTAR REFERENSI

- Achmad Qadri. (2015). tinjauan hubungan kelengkapan penulisan diagnosa utama dengan ketepatan pengkodean.
- Alfian. (2014). Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas.
- Depkes RI. (2004). Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif.
- Effendi. (2009). Puskesmas mempunyai peran yang sangat vital sebagai institusi pelaksana teknis.
- Hatta, G. (2008). Kegiatan yang dilakukan dalam koding meliputi kegiatan pengkodean diagnosa (penyakit, non penyakit, external cause, symtoms) dan pengkodean tindakan medis.
- Hatta, G. R. (2008a). Audit Pengkodean Diagnosa Sesuai perundang-undangan.
- Hatta, G. R. (2008b). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan* (hal. 73). hal. 73. Jakarta: Universitas Indonesia (Ui-Press).
- KBBI. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV. In *Statewide Agricultural Land Use Baseline* 2015 (Vol. 1). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- Kemenkes. (2009a). *Undang-undang Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit,* Rumah sakit.
- Kemenkes. (2009b). Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Undang-undang Republik Indonesia*, 1–48. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- Permenkes. (2008). berkas yang berisikan cacatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarna pelayanan lain.
- Sugiyono. (2009). metode kualitatif, yang dimana metode penelitian yang mendeskripsikan atau gambaran terhadap suatu objek dari penelitian melalui data yang telah terkumpul dan membuat sebuah kesimpulan dan berlaku umum.
- Widjaja, L. (2015). manajemen informasi kesehatan modul 1b. Jakarta.
- World Health Organization (WHO). (2011). ICD-10 Transition. *Family practice management*, 18, 39. https://doi.org/10.1159/000371811
- Yanmed, D. (2006). Kegunaan Rekam Medis.